

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup seseorang dan pemerataan kondisi sosial masyarakat yang biasanya melalui sektor pertanian, perkebunan dan perikanan, dan contoh yang sangat dekat yaitu pembangunan melalui sektor perkebunan kelapa sawit, dan ini tentunya berdampak pada kondisi sosial ekonomi masyarakat setempat. Proses yang menunjukkan adanya kegiatan guna mencapai kondisi yang lebih baik dari pada sebelumnya dan akan meningkatkan perekonomian yang cukup stabil yaitu dengan cara pembangunan industrialisasi yang telah diterapkan di Provinsi Gorontalo Kabupaten Boalemo khususnya Kecamatan Wonosari dengan membuka perkebunan kelapa sawit. Kabupaten Boalemo telah menyediakan lahan untuk areal perkebunan kelapa sawit dan untuk tahap awal memang sudah disediakan di tiga kecamatan yakni, Wonosari, Paguyaman, Paguyaman Pantai, dengan luas sekitar 22.000 hektar di desa Bongo Tiga. Seperti yang diharapkan masuknya perusahaan dapat membawa suatu perubahan yang nantinya akan merubah mata pencaharian penduduk yang kemudian secara bertahap akan diikuti oleh perubahan struktur sosial dan perubahan tingkat kesejahteraan masyarakat setempat yang dimana dibuka pertama dan dikembangkan melalui perusahaan industri PT. Agro Artha Surya yang dalam penelitian ini disebut dengan PT. AAS. Alih fungsi lahan ini akan merubah kehidupan masyarakat baik dalam segi sosial maupun ekonomi di Kecamatan Wonosari selain itu, adanya pembukaan lahan serta pengembangan perkebunan kelapa sawit di Kecamatan Wonosari dapat merubah

kondisi pencaharian masyarakat serta aktifitas masyarakat setempat untuk bekerja sebagai buruh atau karyawan pada perkebunan kelapa sawit yang sedang dikembangkan, sehingga masyarakat ini tidak bergantung pada mata pencaharian di pertanian.

Disatu sisi, pemerintah (berbagai tingkatan) terutama di Gorontalo akan terus mengembangkan perkebunan kelapa sawit. Hal ini disebabkan oleh tingginya nilai ekonomis perkebunan tersebut.¹ Karena tingginya nilai ekonomi tersebut pengembangan perkebunan kelapa sawit telah mendatangkan kesejahteraan kepada sekelompok penduduk tempatan, mereka memperoleh kebun plasma dan yang lain terdorong untuk mengembangkan perkebunan berskala kecil yang mereka lakukan sendiri. Perkebunan kelapa sawit tersebut juga mendatangkan manfaat bagi pemerintah karena perkebunan tersebut memberikan *revenue* kepada pemerintah. Pilihan pengembangan perkebunan kelapa sawit kelihatannya akan tetap pada perkebunan berskala besar².

Disisi yang lain, perkembangan perkebunan kelapa sawit berskala besar juga telah berdampak negatif terhadap penduduk setempat. Yang telah terjadi adalah timbulnya konflik antara perusahaan-perusahaan perkebunan dengan penduduk tempatan. Konflik tersebut menimbulkan kerugian baik pada penduduk tempatan (mereka diintimidasi dan ditangkapi oleh pihak kementerian) maupun perusahaan, kebun yang mereka tanami dibakar atau dipanen dan akses mereka ke kebun

¹*Saat Ini Memang Harga Cpo Rendah, Tetapi Ini Akibat Dari Krisis Global. Apabila Krisis Ini Reda, Permintaan Akan Cpo Tinggi Dan Harga Cpo Tentunya Akan Tinggi Pula.*

²Lihat Colchestester, 2006, *Perkebunan Kelapa Sawit Berskala Besar Adalah Model Pengembangan Perkebunan Kelapa Sawit* Dimana Sebuah Perusahaan Perkebunan Mempunyai Perkebunan Dengan Luasnya Mencapai Ribuan Hektar, Perkebunan Berskala Menengah Dengan Luas Ratusan Hektar Dan Perkebunan Berskala Kecil Dengan Luas Puluhan Hektar.

dihalangi oleh penduduk. Dari hasil berbagai penelitian terungkap bahwa penyebab konflik tersebut berkaitan dengan penguasaan lahan oleh perusahaan perkebunan.

Rencana penelitian ini akan mencoba memetakan tata kelola agraria di Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo. Dan dalam rencana penelitian kedepan, peneliti akan mendeskripsikan proses penyerahan tanah oleh pemilik kepada pemerintah dan kepada para investor yang tidak sesuai dengan hukum dan aspirasi penduduk tempatan atau proses penguasaan lahan oleh para perusahaan yang tidak sesuai dengan hukum dan aspirasi penduduk setempat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, untuk mengkaji lebih mendalam masalah ini maka peneliti mencoba mengemukakan beberapa rumusan permasalahan yang akan dibahas yaitu:

1. Bagaimana proses peralihan tanah masyarakat menjadi tanah perkebunan?
2. Bagaimana penyelesaian sengketa kepemilikan tanah antara masyarakat dan pihak investor?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan capaian yang harus diinginkan di dalam sebuah penelitian untuk menjawab permasalahan. Untuk menjawab permasalahan tersebut, maka peneliti menetapkan tujuan sebagai berikut

1. Untuk mengetahui bagaimana tata cara peralihan hak atas tanah yang semula menjadi milik masyarakat menjadi tanah perkebunan
2. Mengetahui bagaimana tata kelola agraria dan proses penyelesaian masalah agraria

1.4 Manfaat Penelitian

Selain memiliki tujuan sebagai dasar dalam proses kegiatannya juga dapat memberikan manfaat, adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat bagi masyarakat yaitu diharapkan agar penelitian ini dapat memberikan pemikiran terhadap masyarakat mengenai penguasaan lahan perkebunan di Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo.
2. Bagi petani dan pengusaha perkebunan, penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan dan pertimbangan dalam menentukan strategi kebijakan dalam pengembangan perkebunan kelapa sawit, disamping itu sebagai sumber informasi pengelolaan kebun sawit yang lebih baik ke depannya baik pada proses produksi maupun pengolahan pasca panen.
3. Manfaat bagi penulis yaitu untuk menambah wawasan bagaimana proses penyerahan tanah oleh pemilik kepada pemerintah dan kepada para investor yang tidak sesuai dengan hukum.
4. Bagi perkembangan Ilmu Pengetahuan, hasil penelitian ini diharapkan bisa melengkapi dan memperkaya kaidah-kaidah dan juga dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian berikutnya.